



## Penerapan Metode *Estafet Writing* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan Brebes

<sup>1</sup>Asyah Finanti; <sup>2</sup>Budi Santosa

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan; <sup>2</sup>SMK Muhammadiyah Larangan  
Korespondensi: [asyahfinanti99@gmail.com](mailto:asyahfinanti99@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *estafet writing* pada siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan Brebes semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian PTK (penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan arahan oleh guru mengenai suatu materi dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Taggart. Model Taggart terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pengamatan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus. Penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2022. Dengan subjek penelitian 26 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *estafet writing*. Dapat dilihat dari siklus I terdiri dari 6 kelompok dengan 9 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas. dalam keterampilan menulis puisi, sedangkan pada siklus ke II terdapat 6 kelompok dengan jumlah 16 siswa yang tuntas dalam keterampilan menulis puisi dan 10 siswa dalam siklus ke II yang tidak tuntas dalam menulis puisi.

**Kata Kunci:** Keterampilan menulis, Puisi, *Estafet writing*.

### Abstract

The purpose of this study was to improve the skills of students in learning to write poetry using the *relay writing* in class X Accounting at the Muhammadiyah Vocational School of Prohibition Brebes in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The type of research used is qualitative research with a PTK research approach (classroom action research). Classroom action research is part of the activities carried out by the teacher and directed by the teacher regarding a material in the learning process in class. This classroom action research uses the Taggart model. In the Taggart model there are 4 stages, namely planning, observing, observing and reflecting. This research was conducted with II cycle. The research was conducted in December 2022. With 26 students as research subjects. The results showed that there was an increase in skills in writing poetry using the *relay writing method*. It can be seen from cycle I consisting of 6 groups with 9 students who completed and 17 students who did not complete. in poetry writing skills, while in cycle II there were 6 groups with a total of 16 students who completed poetry writing skills and 10 students in cycle II who did not complete poetry writing.

**Keywords:** Writing skills, Poetry, *Estafet writing*.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK memiliki tujuan untuk menerapkan empat kebahasaan yang meliputi, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Empat

kebahasaan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam berinteraksi sosial, atau melakukan sebuah komunikasi dengan orang lain. Dari empat kebahasaan ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dimana sama-sama saling dibutuhkan dan membutuhkan. Salah satu keterampilan kebahasaan yang masih sangat kurang dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu bagian yang harus di kuasai dan diterapkan oleh peserta didik karena sangat berguna dalam dunia kerja, khususnya untuk lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah Larangan.

Menulis adalah sebuah aktivitas komunikasi yang dilakukan dengan bentuk tulisan, Bukhari (Rinawati, dll : 2016). Sedangkan menurut Nafiah (dalam Rinawati, dll : 2016) menjelaskan mengenai menulis adalah suatu proses penuangan gagasan atau ide, ke dalam bahasa tulis, yang di dalam praktik menulis diwujudkan dengan beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Belajar menulis membutuhkan waktu yang lama, dari pada keterampilan berbicara, menyimak dan membaca, karena menulis membutuhkan ketelitian dan imajinasi yang baik, (Aminah, Nadifah: 2022). Menurut Nugroho (dalam Suprayogi, dll : 2021) mengatakan bahwa menulis tidak hanya dianggap sebagai kegiatan motoric namun juga merupakan kegiatan yang melibatkan mental karena menulis merupakan media apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Menulis dan keterampilan yang lainnya saling berhubungan karena memiliki kesulitan yang berbeda-beda, namun dikalangan Sekolah, menulis menjadi bagian yang sangat perlu diperhatikan kembali, karena keterbatasan siswa yang tidak suka menulis, dan susah untuk menulis. Sedangkan menurut Ayu, 2017 : Iskandarwassid, dan Ristianti, 2010 (Suprayogi, dll : 2021) menyatakan bahwa menulis bagian dari aktifitas berbahasa yang produktif karena dapat menghasilkan produk, berupa tulisan, yang berisikan hasil pemikiran kreatif dan kritis. Jabrohim (dalam Sulistyorini : 2014) menjelaskan bahwa kegiatan menulis mengajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indera bekerja secara bersama-sama. Karena pada saat siswa diminta untuk menulis, maka otak peserta didik akan bekerja mengenai ide atau gagasan-gagasannya, sementara jari jemari dan tangan akan ikut bekerja menggerakkan apa yang peserta didik pikirkan.

Keterampilan menurut KBBI edisi ke-V memiliki arti kecakapan, kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Tarigan (Marlani: 2019) menjelaskan bahwa keterampilan menulis digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan yang lainnya. Keterampilan menulis yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dalam bentuk tulisan. Tarigan (Mulidah : 2020) menjelaskan bahwa keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi harus melalui pelatihan dan praktik yang teratur. Keterampilan yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah banyak, salah satunya pembelajaran keterampilan menulis puisi. Puisi merupakan ungkapan perasaan seseorang mengenai isi hati, pikiran atau bahkan imajinasi penulis. Puisi adalah kebebasan meluapkan perasaan sedih, senang, bahagia maupun perasaan yang lainnya. Sri & Rahmah (Sari dkk: 2022) menjelaskan bahwa puisi adalah bagian dari gendre sastra yang berisikan ungkapan penyair atau penulis yang mengandung rima dan irama, diungkapkan dalam pilihan kata yang tepat dan cermat. Puisi adalah bagian dari kata-kata yang dirangkai oleh penulis yang terkadang memiliki makna tersirat di dalam kata dan kalimatnya. Untuk menjadikan puisi tersebut baik, bagus atau tidaknya tergantung para penikmat puisi tersebut. Bahasa yang digunakan di dalam puisi biasanya bukan

menggunakan bahasa sehari-hari melainkan bahasa yang sudah di indahkan, terdiri dari kata-kata konotatif, Kosasih (Sari dll, 2022). Dapat di lihat dari penjelasan puisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwasanya puisi adalah ungkapan perasaan penulis, yang berisikan imajinasi dan perasaan penyair yang di rangkai dengan kata-kata konotatif.

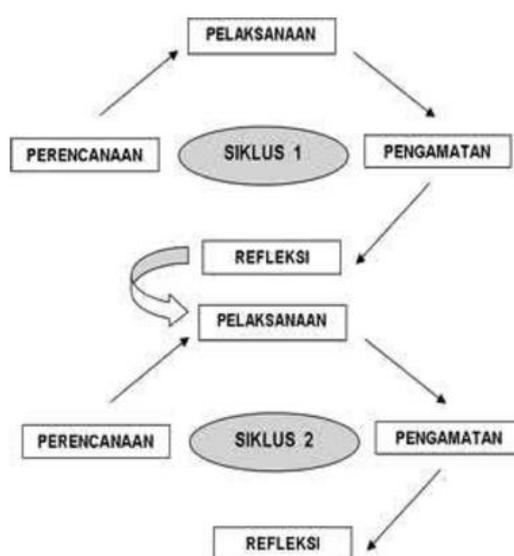
Keterampilan menulis puisi dalam proses pembelajaran masing kurang maksimal, dimana peserta didik masih sulit untuk menyusun kalimat dan berimajinasi, peserta didik juga dalam menulis puisi masih ragu untuk menentukan rima atau pun menambahkan kata-kata diksi ataupun mencari gaya bahasa yang tepat, sehingga penulisan puisi yang dilakukan oleh siswa tidak maksimal. Oleh karena itu penulis dalam proses pembelajarannya menulis puisi menerapkan metode *estafet writing*. Menurut Sari dan Cahyo (2022) metode *estafet writing* adalah cara penulisan berantai dan bergantian, sehingga mampu meningkatkan imajinasi siswa dalam menulis. Sya (Sari dan Cahyo: 2022) menyatakan bahwa metode berantai adalah metode yang bertujuan peserta didik dalam proses pembelajaran merasakan kenyamanan dan senang. Dalam metode ini siswa dilatih konsentrasi dan percaya diri atas imajinasinya, dimana penulisan puisi dilakukan secara bergiliran dengan menuliskan ungkapan perasaan sesuai dengan imajinasi peserta didik. Adapun kelebihan metode *estafet writing* yaitu 1). Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang menarik, 2). Meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa, 3). Dilakukan secara bersama/kelompok, 4). Saling berbagi ide dan pengetahuan antar siswa, 5). Melatih kerja sama. Simanora (Sari dan Cahyo: 2022). Sedangkan menurut Syatariah (Asri dan Ayuningrum: 2020) mengenai kelebihan metode *estafet writing* antara lain, 1). Membuat para siswa antusias dalam belajar, 2). Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 3). Para siswa lebih bijak dalam proses pembelajaran, 4). Memotivasi siswa untuk berimajinasi, 5). Siswa lebih aktif dalam meneruskan kalimat-kalimat. Sedangkan kekurangannya adalah suasana kelas yang gaduh karena diberikan waktu dalam proses penulisan puisi dengan metode *estafet writing*. Namun dengan adanya metode pembelajaran *estafet writing* diharapkan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan menyenangkan dalam materi menulis puisi.

Sebelum mengambil metode *estafet writing*, dalam meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didik, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai keterampilan menulis menggunakan metode *estafet writing*. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Arip Widodo, Panca Pertiwi dkk., Tahun (2021) berjudul *Penerapan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Puisi Berorientasi Majas Perbandingan*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hubungan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi berorientasi majas perbandingan terhadap kemampuan berpikir kreatif menunjukkan nilai rata-rata 82,64% dibandingkan metode konvensional 73,33%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rohilah, Sri Awan Asri dkk., Tahun (2020) yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *estafet writing* meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, dapat dilihat dari persentase siklus yang semakin meningkat dari 21% hingga peningkatan menjadi 35%.

## **METODE**

Meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi puisi, diharapkan peserta didik mampu melatih keterampilan menulis dalam hal

lainnya, peneliti ini diambil dari data siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah Larangan Brebes. Siswa yang dijadikan subjek penelitian sekitar 29 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian PTK (penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan diarahkan oleh guru mengenai suatu materi dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Taggart, Prihantoro dan Hidayat, 2004 (Khairunnisa: 2022) menyatakan bahwa model Taggart terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Teknik dalam penelitian ini menggunakan regulasi data, dimana regulasi data dalam penelitian ini meliputi melakukan seleksi data yang relevan, kemudian menyajikan data secara kualitatif yang kemudian disajikan secara deskripsi, dan membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi. Kriteria keberhasilan penelitian dapat dilihat dari perkembangan ataupun peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dilihat dari pemenuhan penilaian aspek-aspek yang sudah ditentukan dalam penilaian menulis puisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah Larangan, penelitian ini bertujuan agar peserta didik dapat melakukan keterampilan menulis, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi. Penelitian dilakukan dengan 2 kali pertemuan dengan peserta didik. Dan setelah melakukan tahap-tahap dari 2 pertemuan tersebut maka dilanjutkan dengan menganalisis data untuk melihat pengaruh penggunaan metode *estafet writing* dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu keterampilan menulis puisi. Setelah dilakukan beberapa

## *Penerapan Metode Estafet Writing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis...*

tahap dalam dua kali pertemuan, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dengan metode *estafet writing*.

Pembelajaran dengan metode *estafet writing* sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan imajinasi, serta kerjasama antar kelompok, dalam penelitian ini, penulis melakukan pembelajaran seperti biasa, diawali dengan berdoa, dan cek kehadiran siswa, lalu, peneliti memberikan gambaran dan materi mengenai puisi. Setelah peserta didik mengetahui apa itu puisi, penulis menjelaskan metode yang akan digunakan dalam praktik menulis puisi, setelah itu peserta didik dibentuk menjadi sebuah kelompok, dimana pada siklus pertama terdapat 6 kelompok dengan jumlah peserta didik 29 dalam satu kelas.

Gambar 1 : Siklus 1 Keterampilan menulis Puisi dengan metode *Estafet Writing*

siklus	rata-rata	Ketuntasan		Belum Tuntas	
		Kelompok	%	Kelompok	%
I	57,9	1	79,2	2	50,0
		4	66,7	3	50,0
				5	43,3
				6	54,2

### **Pembahasan**

Hasil dari siklus pertama, menjelaskan bahwa masih banyak kelompok yang belum tuntas, di bawah nilai rata-rata 57,9%. Dapat dilihat pada siklus pertama masih ada empat kelompok yang belum tuntas dengan persentase 50%, 50%, 43,3% dan 54,2%. Hal ini menunjukkan penerapan metode *estafet writing* belum maksimal dilakukan dan dipahami oleh peserta didik jika hanya dilakukan dengan 1 kali siklus yang dilakukan. Dalam hasil kegiatan pembelajaran dikelas, masih banyak peserta didik yang mencoba melihat hp, dan keadaan pembelajaran tidak tertib dikarenakan, mereka ragu dengan tema yang dibuat oleh kelompoknya dan kerjasama dalam satu kelompok kurang terkondisikan. Kemudian peneliti melakukan pembelajaran menulis puisi dengan siklus yang ke II, siklus yang ke-II ini dilakukan dengan membagi 6 kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari empat atau lima orang. Dalam pembelajaran siklus yang kedua, peserta didik diminta untuk mengumpulkan android nya masing-masing untuk meminimalisir kecurangan dalam menulis puisi, dan untuk menghindari perdebatan tema, penulis memberikan tema kepada masing-masing kelompok yang nantinya dari tema tersebut setiap kelompok akan membuat judul dari hasil tema yang sudah diberikan.

Tabel 2. Siklus II keterampilan menulis puisi

siklus	rata-rata	Tuntas		tidak tuntas	
		KELOMPOK	%	KELOMPOK	%
II	77,2	1	83,3	4	66,7
		2	83,3	5	63,3
		3	83,3		
		6	83,3		

Dapat di lihat dari siklus yang kedua, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing*. Peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dibagi menjadi 6 kelompok, karena pada siklus yang pertama, masih banyak peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan baik, karena pada siklus yang pertama ada 22 anak yang tidak tuntas dalam penulisan puisi, sedangkan pada siklus yang ke II hanya ada 10 anak yang tidak tuntas. Dengan menggunakan metode *estafet writing* dapat dilihat dari siklus pertama dan kedua, adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dalam melakukan keterampilan menulis. Penilaian ketuntasan dilihat juga dari nilai rata-rata, dimana rata-rata siklus ke II di atas KKM Bahasa Indonesia dengan nilai 76. Oleh karena itu metode ini mampu meningkatkan keterampilan peserta didik, dan melatih kerjasama antar tim dan mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan, mengenai keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia tahun 2022, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *estafet writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis cukup relevan, karena dapat meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik, meningkatkan imajinasi, dan memunculkan sikap kerjasama antar tim dengan baik. Ketuntasan pun meningkat, dapat dilihat dari siklus I terdiri dari 6 kelompok dengan 9 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas. Dalam keterampilan menulis puisi, sedangkan pada percobaan siklus yang ke II terdapat 6 kelompok dengan peningkatan ketuntasan sejumlah 16 siswa yang tuntas dalam keterampilan menulis puisi dan 10 siswa dalam siklus ke II yang tidak tuntas dalam menulis puisi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, S. A., & Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode WH-Questions. *Ilmiah Korpus*, 6, 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v6i3.25085>
- Khairunnisa, R., & Riana, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(2), 133-147.
- Marlani, L. and A. G. Prawiyogi (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2(1): 1-5.

*Penerapan Metode Estafet Writing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis...*

- Maulidah, T. (2020). "Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar." Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan **2**(01): 64-70.
- Rinawati, A., et al. (2020). "Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar." Education Journal: Journal Educational Research and Development **4**(2): 85-96.
- Sari, D. A., et al. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Palembang." Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) **4**(5): 6108-6115.
- Sari, M. P. and C. Hasanudin (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Estafet Writing pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Suprayogi, S., et al. (2021). "Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah." Madaniya **2**(3): 283-294.
- Widodo, A. (2021). "Penerpan Metode *Estafet Writing* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Majas Perbandingan."